

PERAN BI'AH LUGHAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE

Sri Mulya Rahmawati¹, Kamaluddin Abunawas², Muhammad Yusuf³
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT: *This study aims to identify the reasons behind the creation of Bi'ah Lughawiyah at the Darul Huffadh Islamic Boarding School in Bone, describe the model for the creation of Bi'ah Lughawiyah, and analyze the role of Bi'ah Lughawiyah activities implemented in Darul Huffadh Islamic Boarding School in learning. Arabic. This research is a qualitative research with field research data collection techniques, including observation, interview and documentation techniques. The results showed that the creation of bi'ah lughawiyah at the Darul Huffadh Islamic Boarding School was motivated by the fact that the Darul Huffadh Islamic Boarding School combined two academic contents, namely tahfiz al-Qur'an and Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). Various subjects are generally in Arabic, besides that there are fiqh subjects and English subjects, so that students have the motivation to understand and master Arabic and English. Besides knowing the contents of the Qur'an and Hadith/ also able to understand the books that become teaching materials. The models for creating bi'ah lughawiyah at the Darul Huffadh Islamic Boarding School in general are: conducting vocabulary giving activities, al-muha>das//\ah, al-muha>blood, holding courses, holding tajassus for students who violate discipline. language, broadcast news, put up posters in every place. The role of bi'ah lughawiyah in Arabic learning is generally stated to be successful in achieving the planned goals, namely improving students' Arabic language skills, where students are able to use Arabic as a means of daily communication.*

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah (Language Environment), Learning Arabic.*

I. PENDAHULUAN

Manusia dikatakan makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk yang lain. dan ketika manusia ingin berhubungan satu sama lain, mereka membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa.¹ Bahasa merupakan alat yang penting untuk menyampaikan suatu gagasan. Bahasa yang merupakan hasil karya cipta manusia² mempunyai fungsi yang penting ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.³ Bahasa Arab

¹Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cet. I ; Makassar : Alauddin Press , 2011), h. 1.

²Samsuri, *Analisis Bahasa* (Cet. VIII ; Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1991), h. 5.

³Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 1.

merupakan bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang, disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah SWT. sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, dan sebagai bahasa agama baik didalam salat, zikir maupun doa.⁴

Ketika belajar bahasa Arab, orang cenderung berpikir bahwa jika lingkungan diciptakan oleh alami, maka orang akan belajar. Ketika anak mengalami apa yang dialaminya, belajar akan menjadi bermakna. Pada prinsipnya, semua orang akan belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar dari berbagai media dan juga orang lain yang berada di sekitar mereka. Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang, khususnya karakter belajar adalah lingkungan. Sedikit banyaknya, lingkungan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang demikian pula lingkungan belajar yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan serta memahami suatu gagasan, perasaan, teknologi dan budaya. Lingkungan bahasa memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa. Lingkungan bahasa Arab mempengaruhi proses belajar siswa, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dan mendorong siswa untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa Arab adalah lingkungan tempat terjadinya berbagai kegiatan bahasa Arab, termasuk percakapan sehari-hari dan kegiatan berbahasa lainnya, seperti pemberian kosa kata, latihan bicara, latihan percakapan, dan keterampilan lainnya.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal, dan jenjang pendidikannya berkisar dari *Madrasah Ibtidaiyyah* hingga *Madrasah 'Aliyah*. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dikenal merupakan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi unggul dalam bidang ilmu agama seperti fikih, al-Qur'an al-hadis, dan bahasa Arab. Materi bahasa Arab paling dominan dipelajari di pesantren.

Pondok Pesantren Darul Huffadh Bone merupakan salah satu pondok pesantren yang menawarkan pengetahuan umum serta pengetahuan agama dan bahasa Arab. Melalui pembelajaran bahasa Arab, siswa diharapkan menguasai keterampilan bahasa Arab mereka. Sementara itu, penguasaan bahasa Arab adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan yang meliputi keterampilan menyimak (*al-istima>'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira>'ah*), dan menulis (*al-kita>bah*).⁵

⁴Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 2.

⁵Ahmad Fuad efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Malang : Misykat, 2005), h. 78-81.

II. METODE PENELITIAN

Sebelum mengadakan penelitian, seorang peneliti harus memahami jenis penelitian apa yang akan dilakukan. Setiap jenis penelitian memiliki cara kerja dan desain yang berbeda. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang di alami, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini sering disebut penelitian kualitatif.⁶ Adapun teknik pengumpulan data riset lapangan, meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Tuju-Tuju Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan pesantren ini memiliki lembaga bahasa yang menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa sehingga tercipta lingkungan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif, maka ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk meningkatkan derajat akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Melalui tringulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber, dalam hal ini peneliti menggali data dari pimpinan pesantren, dewan guru, lembaga bahasa, santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huffadh. Triangulasi teknik dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Selain metode wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

III. KAJIAN TEORI

A. *Bi'ah lughawiyah (Lingkungan Bahasa)*

1. *Pengertian Bi'ah lughawiyah (Lingkungan Bahasa)*

Luwis Ma'luf al-Yasu'I mengemukakan bahwa *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan bahasa berasal dari dua kata yaitu *Bi'ah* yang artinya lingkungan atau keadaan sedangkan kata *Lughawiyah* berasal dari kata *lughah* yang artinya bahasa.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris, lingkungan diartikan sebagai keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar. Jika pengertian kedua bahasa tersebut terhadap kata lingkungan digabungkan, maka lingkungan diartikan sebagai suatu

⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa : Pusaka Almaidia, 2019), h. 126.

⁷Luwis Ma'luf al-Yasu'I, *Munjid fii al-Lughah wal A'lam*, (Beirut, Lebanon : Dar El-Mashrew Publisher, 1973), h.52.

tempat atau suasana (environment) yang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Adapun istilah bahasa berarti “sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan dan santun.”⁸

Bi'ah lughawiyah (lingkungan bahasa) yaitu “segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh si pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari”.⁹ Bahasa tersebut dapat diperoleh di restoran, pasar, toko, dan perbincangan dengan teman, menonton televisi, ketika belajar, dan lain-lain. Jadi suatu bahasa diperoleh melalui lingkungan bahasa itu sendiri. Lingkungan bahasa adalah situasi suatu wilayah tertentu dimana suatu bahasa tumbuh, berkembang dan digunakan oleh para penuturnya. Dengan kata lain, lingkungan bahasa mencakup situasi segala hal yang dapat didengar dan dilihat oleh penutur pada wilayah tertentu dimana suatu bahasa digunakan.

Berbicara tentang lingkungan bahasa maka tidak akan lepas dari dua istilah yaitu *iktisa>b al-lughah* dan *bi'ah lughawiyah*. “Kedua istilah ini dikenal dalam pengajaran bahasa asing dan antara keduanya saling terkait. *iktisa>bul al-lughah* adalah pemerolehan bahasa yang merupakan suatu proses penguasaan bahasa kedua secara alamiah melalui alam bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut.”¹⁰

Lingkungan memiliki pengaruh pada pemerolehan bahasa. Sekalipun ahli dalam tata bahasa, orang-orang di lingkungan bahasa kedua memiliki perbedaan kemampuan bahasa yang signifikan dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berada di lingkungan tersebut. Fakta menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang, termasuk bahasa asing.

2. Jenis-jenis Lingkungan Pembelajaran Bahasa

Lingkungan pembelajaran bahasa ada dua yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal mencakup lingkungan non formal dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium bahasa. Pemerolehan bahasa Arab di lingkungan formal sudah ada akan tetapi secara praktis apakah sudah bisa memberikan kekuatan untuk terampil berbahasa, Hal ini tergantung kepada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, karena kecenderungan yang terlihat bahwa lingkungan formal kurang menekankan aspek keterampilan berbicara dan lebih banyak memberikan materi tentang unsur-unsur bahasa. Namun jika pembelajaran bahasa dilaksanakan di laboratorium bahasa secara intensif maka pemerolehan bahasa akan cepat, baik dari aspek pendengaran, pengucapan dan percakapan.

Adapun lingkungan informal lebih banyak dipahami lingkungan yang berada di luar kelas. Dengan berada di luar kelas maka keterampilan bahasa diharapkan akan lebih

⁸LH Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2007), h. 58.

⁹Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h.165.

¹⁰Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h.164.

banyak diperoleh dari pada pengetahuan bahasa itu sendiri. Pemerolehan bahasa didapat dari komunikasi dengan guru, pembina, siswa lain, kepala sekolah, orang tua, buku bacaan, koran, majalah, siaran radio dan televisi, di jalan, tempat bermain, film dan lain-lain. Adapun lingkungan informal yang sesungguhnya adalah negeri Arab itu sendiri. Jika sudah berada di *bi'ah* bahasa Arab tersebut maka secara alami seseorang akan belajar memahami dan menguasai bahasa tersebut. dan berupaya berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut.

Lingkungan informal adalah lingkungan yang dapat membawa pada pemerolehan bahasa dengan cepat dibandingkan dengan lingkungan formal. dan dilihat dari hasilnya lingkungan ini lebih baik karena dalam memperoleh bahasa berjalan secara alami dan terus menerus. Selanjutnya untuk memperoleh bahasa kedua sebaiknya belajar langsung di negeri bahasa tersebut atau dengan metode langsung. Di samping itu menurut Khuliy, untuk kemahiran berbahasa asing lebih baik menggunakannya sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran baik dalam belajar bahasa tersebut. Selain itu, harus didukung oleh sarana prasarana yang lengkap seperti laboratorium bahasa, serta asrama yang mengkondisikan pelajarnya untuk selalu berbahasa aktif setiap hari.¹¹

3. Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab

a.) Prasyarat penciptaan lingkungan bahasa Arab

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penciptaan lingkungan bahasa di antaranya:

1. Pihak-pihak terkait, seperti guru bahasa Arab dan lembaga bahasa di lembaga pendidikan, memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab dan berkomitmen kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab.
2. Adanya disiplin bahasa Arab, disiplin ini menjadi sangat penting untuk menyatukan komitmen dan menyatukan visi dan tekad bersama untuk mengembangkan lingkungan berbahasa Arab.
3. Peran penutur bahasa Arab di lembaga pendidikan beragam, termasuk guru dan penutur asli. Harus dioptimalkan dalam hal pengembangan keterampilan bahasa.
4. Tersedianya dana agar dapat mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung penciptaan lingkungan bahasa Arab.

b.) Prinsip-prinsip penciptaan lingkungan bahasa Arab

1. prinsip keterpaduan dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan bahasa Arab harus diciptakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan menciptakan suasana yang kondusif untuk penggunaan bahasa Arab secara aktif.

¹¹Muhammad Ali al-Khuliy, *al-Haya>h ma'a Lughataini*, (Riyadh : Ja>mi'ah al-Malik Su'ud, 1988) h. 65.

2. prinsip skala prioritas dan gradasi program. Penciptaan lingkungan bahasa Arab harus dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan prioritas tertentu. Misalnya, ketika warga sekolah bertemu, semua orang harus saling menyapa.
3. kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan suasana kondusif dalam berbahasa, sehingga para peserta didik yang belum mampu berkomunikasi akan merasa malu, kemudian berusaha untuk bisa dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam psikolinguistik, lingkungan sosial bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran berbahasa asing.
4. prinsip konsistensi dan keberlanjutan. Aspek yang paling sulit dalam menciptakan lingkungan bahasa adalah sikap konsisten dari masyarakat bahasa itu sendiri (*istiqa>mah*). Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memungkinkan orang lain untuk mengendalikan diri dan membudayakan penggunaan bahasa Arab secara aktif. Penciptaan lingkungan yang Anda antisipasi mungkin mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan rencana berkelanjutan yang beragam dan kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.
5. prinsip pendayagunaan teknologi dan multimedia. Item yang dapat menciptakan lingkungan bahasa Arab termasuk penggunaan teknologi informasi dan multimedia yaitu keberadaan televisi yang mampu mentransmisikan siaran Timur Tengah harus dioptimalkan penggunaannya. Seluruh komunitas di madrasah dapat menggunakan internet, terutama mengakses internet tentang negara-negara Arab. Hal ini juga dianggap perlu agar kita dapat memperoleh dan memperbaharui informasi yang sebenarnya tentang bahasa Arab.¹²

c.) Tujuan Penciptaan Lingkungan Bahasa

1. Untuk membiasakan civitas akademika dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (*al-muha>das/ah*), diskusi (*al-muna>qasyah*), seminar (*al-nadwah*), pidato (*al-muha>darah*), dan berekspresi melalui tulisan (*ta'bit al-tahriri*).
2. Memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab yang telah dipelajari dalam kelas, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab.
3. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam suasana informal yang santai dan menyenangkan. Singkatnya, tujuan utama penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.

¹²A.Hidayat, *Biah Lughawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan tentang urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)*, Jurnal Pemikiran Islam; vol.37, Januari-Juni 2012. (Diakses pada tanggal 25 januari 2020).

d.)Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan membuat peserta didik mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.¹³ Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang sesuatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, dan instruksi. Untuk keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran tidak boleh terlepas dari peran metode yang digunakan. Dalam penerapan tersebut banyak hal yang saling berkaitan diantaranya adalah faktor lingkungan, sarana yang mendukung, situasi yang memadai dan tepat.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru begitupula lingkungan belajar dan tenaga lainnya, materi meliputi: buku-buku, papan tulis, dan lain-lainnya. Jadi dapat dirumuskan bahwa Pembelajaran bahasa adalah kegiatan (usaha) seorang tenaga pendidik yang bermaksud memodifikasi (mengorganisasikan) setiap komponen belajar mengajar untuk mencapai tujuan penguasaan dan pemahaman bahasa yang diperlukan (termasuk bahasa Arab).

Ketika belajar bahasa, seseorang harus menguasai beberapa elemen bahasa agar mampu atau kompeten dalam bahasa yang dipelajari. Hal-hal yang perlu diingat ketika belajar bahasa Arab adalah: bunyi, *nah/wu sarf*, dan sistem leksikal.

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa lisan dan tulisan siswa. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa (*maha>rah al-lugah*) Keterampilan ini dibagi menjadi empat jenis, yang masing-masing terkait erat. Diantara keempat keterampilan tersebut adalah :

1. *Al-istima>*' (mendengar atau menyimak)

Keterampilan *al-istima>*' adalah keterampilan dasar yang harus dicapai oleh seseorang dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan *al-istima>*' merupakan kemampuan memahami sebuah ungkapan kata atau kalimat melalui pendengaran. Mendengar merupakan media yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini dapat dilakukan dengan berlatih mendengarkan langsung ekspresi penutur asli atau dengan merekam bentuk dan makna dari apa yang didengar.

2. *Al-kala>m* (berbicara)

Setelah mendengarkan, seseorang akan memulai pembicaraan. Keterampilan berbicara menyangkut masalah berfikir atau pemikiran tentang apa yang orang lain harus katakan dan pahami dengan kosakata yang mereka miliki dan membentuknya menjadi sebuah kalimat yang utuh. Kemampuan berbicara membutuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran yang secara jelas, penggunaan bahasa yang efektif, serta

¹³Muhaimin M.A. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.99.

kemampuan menerapkan kaidah bahasa secara baik sehingga dapat saling memahami maksud yang diungkapkan baik guru maupun siswa. Kemampuan ini diperoleh dari kebiasaan berbicara. Sebelum sampai pada tingkat kemampuan berbicara yang sempurna, siswa harus mulai belajar menghafal kosakata sebagai komponen keterampilan berbicara.

3. *Al-qira>'ah* (membaca)

Keterampilan *Al-qira>'ah* merupakan keterampilan memahami teks bacaan dengan jelas yang tidak lepas dari penguasaan nahwu sarf. Kemampuan mengetahui kaidah bahasa dan nasal usul bentuk kata, penguasaan mufradat secara baik akan sangat membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan. Kemahiran ini bisa dilakukan dimana dan kapanpun. Keterampilan ini dapat dicapai dengan membaca beberapa majalah, surat kabar, atau buku-buku berbahasa Arab. Dalam bahasa Arab, kemahiran membaca berkaitan dengan struktur bahasa Arab. ketika seseorang keliru dalam memahami aturan bahasa Arab, maka mempengaruhi pemahaman orang lain yang mendengar bacaan tersebut.

4. *Al-kita>bah* (menulis)

Keterampilan terakhir yaitu keterampilan menulis dengan bahasa Arab, setelah keterampilan yang telah dijelaskan, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah seseorang dapat menulis dengan bahasa Arab yang baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembendaharaan kosakata, kemampuan menerapkan kaidah bahasa secara baik menjadi hal utama dalam keterampilan menulis. Dengan menggunakan kata yang efektif dan struktur atau kaidah bahasa yang baik maka akan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang diungkapkan oleh penulis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Latar Belakang Penciptaan Bi'ah Lughawiyah*

Penciptaan *bi'ah lughawiyah* tidak lepas dari sejarah berdirinya pesantren dan berdasarkan visi dan misi dari pesantren, berkenaan dengan penguasaan kemampuan berbahasa termaktub dalam visi misi pesantren yaitu berbekal mahir dalam berbahasa, santri akan dengan mudah mempelajari berbagai literatur keilmuan sehingga mereka akan cakap dalam menghadapi tantangan kehidupan serta dapat menghidupkan ajaran al-Qur'an dan tuntutan hadits shahih dengan memperagakan dalam praktek sehari-hari. Lingkungan bahasa Arab di bentuk guna membentuk santri yang cakap menguasai bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pelaksanaannya, lingkungan bahasa Arab menggunakan strategi penggerak bahasa melalui kegiatan-kegiatan kebahasaan bahasa Arab baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab.

Tim penggerak bahasa yang telah terbentuk, bertugas mengoptimalkan penggunaan bahasa asing di lingkungan pesantren, selain itu mereka juga diharuskan menegakkan aturan-aturan disiplin berbahasa yang sudah ditetapkan. Menggagas ide-ide kreatif dan

inovatif berupa kegiatan-kegiatan untuk mendukung terciptanya lingkungan bahasa. Dalam menegakkan aturan yang telah dibuat, mereka akan melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk mencegah santri menggunakan bahasa Daerah atau Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sehingga di Pondok Pesantren Darul Huffadh tidak ada area yang bebas dari tidak berbahasa Arab ataupun berbahasa Inggris. Semua penghuni pondok mesti membiasakan diri untuk berbahasa Arab dan Inggris, sehingga terciptalah *bi'ah lughawiyyah* atau lingkungan berbahasa secara bergiliran setiap dua minggu antara bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Selain itu tujuan utama penciptaan lingkungan bahasa (*bi'ah arabiyyah*) yaitu santri harus mampu menguasai bahasa Arab, agar santri dapat memahami isi kandungan al-Qur'an dan hadis} karena al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, sehingga santri yang bagus bahasanya maka bagus pula hafalannya.¹⁴

Pondok Pesantren Darul Huffadh didirikan oleh Ust. H. Lanre Said pada tanggal 7 Agustus 1975. Pondok pesantren ini pada awalnya hanyalah sebuah pengajian biasa yang bernama Majelis Qurra wal Huffadz (MQWH). Ust. Lanre said mengenyam pendidikan di pesantren As'adiyah sejak beliau berumur 9 tahun sekitar tahun 1932 hingga menyelesaikan sekolahnya dan juga menjadi pengajar di pesantren tersebut hingga beliau mendapatkan petunjuk mendirikan pesantren.¹⁵

Pada tahun 1989, merupakan awal masuknya empat ustadz Gontor ke MQWH. Mereka adalah ust. Zulfahmi Alwi, ust. Yusuf, ust. Baktiar Nasir, dan ust. Syekh Bajuril Qubra. Mereka datang ke tempat tersebut karena cita cita mereka yaitu menghafal al-Quran. Sejak kedatangan keempat pengajar dari Gontor yang telah resmi menjadi santri penghafal di MQWH lambat laun kegiatan pondok semakin beragam. Bahasa Arab dengan pengenalan *mufrodat* yang digunakan dalam aktifitas keseharian mulai digunakan. *Imla'*, pelajaran tata cara menulis bahasa Arab, mulai diajarkan di samping mereka berusaha mengejar target hafalan, membimbing santri lainnya juga merupakan tugas dan amanah yang harus dijalankan. Pada tahun ini pula dimulainya pembelajaran bagi santri dengan menggunakan sistem KMI beradaptasi dengan Gontor.

Pada tanggal 13 Oktober 1993 surat pendirian Pondok Pesantren Darul Huffadh dikeluarkan Oleh pemerintah kabupaten Bone. Pondok pesantren resmi menjadi lembaga pendidikan dan mendapatkan izin untuk mengembangkan pesantren sebagaimana visi misi yang tertuang dalam asas pendirian.

Pembentukan asas MQWH menjadi sebuah pondok pesantren membuat ust. Lanre Said mengirim anak-anaknya ke berbagai lembaga pondok pesantren di Jawa seperti Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, Darul Muttaqin Banyuwangi, hingga Pondok Pesantren Putri Alkawaddah, untuk mempelajari berbagai macam keilmuan yang nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Huffadh.

¹⁴Khairuddin Askari, Dewan Pembimbing Bahasa (LAC), *Wawancara*, pada 19 April 2021.

¹⁵Sa'diah Lanre Said, dkk, *Etta Meniti di dalam Cahaya*, (Pasuruan : Daffa ' Publishing, 2019), h. 7.

Pengajaran dengan sistem modern mulai diterapkan tanpa menghilangkan pondasi awal berdirinya Pondok yaitu *Tahfi} al-Qur'an*. Ekstrakuriluler dimasukkan dalam kegiatan wajib bagi santri. *Muha>darah*, latihan berpidato untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 1994. Sebagai wadah dan sarana pembelajaran berorganisasi dalam membentuk pribadi yang mumpuni, Organisasi Santri Darul Huffadh (OSDHA) dibentuk pada tanggal 4 September 1994. OSDHA berperan sebagai penggerak keberlangsungan disiplin dan peraturan-peaturan yang sudah diterapkan bagi santri pondok.

Pondok Pesantren Darul Huffadh memadukan dua muatan akademis yaitu *Tahfi} al-Qur'an* dengan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Berbagai matapelajaran umumnya berbahasa Arab, selain itu terdapat matapelajaran *fiqh* dan matapelajaran bahasa Inggris. matapelajaran *fiqh* menggunakan kitab al-Dzikro yang ditulis oleh ust. Lanre Said sendiri, sehingga santri memiliki motivasi untuk memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Disamping untuk mengetahui isi al-Qur'an dan hadis| juga mampu memahami buku-buku yang menjadi bahan ajar dan buku-buku lainnya yang ada di Pondok pesantren Darul Huffadh.

Buku-buku yang diajarkan di PPDH bukanlah tolak ukur kualitas mata kuliah yang diajarkan sebenarnya. Inti pelajaran dari salah satu buku wajib di pondok ini adalah bagaimana santri menguasai setiap bahasa dan kosakata baru dan bukan hanya tahu isi cerita dalam buku. Usaha ini bukanlah tidak memiliki tujuan namun PPDH berusaha membina santri yang kelak bukan hanya mampu membaca buku-buku berbahasa Arab tapi juga memahami dari setiap isinya.¹⁶

Matapelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh, sekitar 80% sama dengan matapelajaran yang ada diajarkan di Gontor dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.¹⁷ Berikut matapelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh:

Table.1
Matapelajaran Pondok Pesantren Darul Huffadh Kab.Bone

Kelas I	Kelas II
1. <i>Tamri>n Lughah</i>	1. <i>Mut}a>la'ah</i>
2. <i>Mut}a>la'ah</i>	2. Hadis
3. Bahasa Inggris	3. <i>Tamri>n Lughah</i>
4. Tajwid	4. <i>Mahfu>sa}t</i>
5. Tauhid	5. <i>Insya'</i>
6. Hadis	6. <i>S}orof</i>
7. <i>Imla</i>	7. Tajwid
8. <i>Hisa>b</i>	8. Tauhid

¹⁶Sa'diah Lanre Said, Direktris PPDH, *Wawancara*, pada 13 April 2021.

¹⁷H.Taufiq Hidayat, Pengawas Guru KMI, *Wawancara*, pada 13 April 2021.

9. <i>Mahfu>sa}t</i> 10. <i>Tari>kh</i> Islam 11. Fiqih adz-Dzikro 1	9. English 10. <i>Tari>kh</i> Islam 11. <i>Imla</i> 12. <i>Tamri>na>t</i> 13. <i>Nahwu</i> 14. Fiqih adz-Dzikro 2
Kelas III 1. <i>Mut}a>la'ah</i> 2. Hadis 3. <i>Tari>kh</i> Islam 4. <i>Mahfu>s}at</i> 5. <i>Insyah</i> 6. <i>Fara>id</i> 7. Tajwid 8. Tauhid 9. <i>Tarbiyah Ta'lim 1</i> 10. English 11. <i>Usu>l al-Fiqh</i> 12. <i>S}orof</i> 13. <i>Imla</i> 14. <i>Dictation</i> 15. <i>Tamri>na>t</i> 16. <i>Nahwu 1</i> 17. Fiqih adz-Dzikro III-IV	Kelas IV 1. <i>Mut}a>la'ah</i> 2. Hadis 3. <i>Bala>ghah al-Bayan</i> 4. <i>Mahfu>s}at</i> 5. <i>Insyah</i> 6. <i>Tafsir</i> 7. <i>Tarbiyah Ta'lim 2</i> 8. <i>Ulu>m al-Qur'an</i> 9. English 10. <i>Usu>l al-Fiqh 1</i> 11. <i>Grammar</i> 12. <i>Dictation</i> 13. <i>Fara>id</i> 14. <i>Nahwu 2</i> 15. Fiqih adz-Dzikro V a
Kelas V 1. <i>Mut}a>la'ah</i> 2. Hadis 3. <i>Bala>ghah al- Ma'ani</i> 4. <i>Insyah</i> 5. <i>Must}alah al-Hadis</i> 6. <i>Tarbiyah Ta'lim 3</i> 7. <i>Ulu>m Al-Qur'an</i> 8. English 9. <i>Us>ul al-Fiqh 2</i> 10. <i>Grammar</i> 11. <i>Dictation</i> 12. <i>Nahwu 3</i> 13. Fiqih adz-Dzikro V b-V c	Kelas VI 1. <i>Mut}a>la'ah</i> 2. Hadis 3. <i>Bala>ghah al- Badi'</i> 4. <i>Insyah</i> 5. <i>Must}alah al-Hadis</i> 6. <i>Tarbiyah 'Amaliyah</i> 7. <i>Ulu>m Al-Qur'an</i> 8. English 9. <i>Us>ul al-Fiqh 3</i> 10. <i>Grammar</i> 11. <i>Dictation</i> 12. <i>Nahwu 3</i> 13. Fiqih adz-Dzikro V d

Matapelajaran tersebut merupakan matapelajaran pondok dominan dalam keseharian. Meski terdapat pelajaran yang dikolaborasikan dengan pelajaran umum semisal bahasa Indonesia, kimia, fisika dan lainnya, namun pelajaran kepesantrenan tetap melekat, dalam setiap pembelajaran Pesantren Darul Huffadh juga menggunakan dua

bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Itulah sebabnya *bi'ah lughawiyah* diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffadh.

B. Model-Model Penciptaan Bi'ah Lughawiyah

Tujuan belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh pada hakikatnya ialah santri mampu menguasai bahasa Arab sehingga dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dapat memahami isi al-Qur'an dan hadis dan juga dapat memahami matapelajaran, buku-buku yang diajarkan dan juga buku-buku lainnya

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka di bentuklah lembaga bahasa Pondok Pesantren Darul Huffadh yang disebut *Language Advisory Council (LAC)*.

Lembaga ini dibentuk untuk menciptakan program-program pembelajaran bahasa Arab secara terus menerus dengan menerapkan kegiatan-kegiatan kebahasaan untuk menciptakan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Darul Huffadh sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasa santri.¹⁸

Language Advisory Council (LAC) memiliki formatur bagian bahasa di tingkat OSDHA yang disebut *Central Language Improvement (CLI)* dan juga di bagian asrama yang disebut *Mudabbir*, yang mengawasi kegiatan-kegiatan kebahasaan. Yang menjadi pengurus OSDHA adalah santri yang minimal berada di bangku kelas V.¹⁹

Untuk lebih jelasnya diuraikan agenda singkat dan agenda insidental untuk kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Huffadh termasuk kegiatan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Table.1
AGENDA SINGKAT KEGIATAN SANTRI

JAM / WITA	KEGIATAN
03.30-05.15	Bangun tidur, shalat tahajud, membaca al-Qur'an untuk persiapan menghadapi hafalannya.
05.15-06.00	Shalat subuh, para santri menghadapi hafalannya.
06.00-06.30	Pemberian kosakata oleh penggerak bahasa.
06.30-07.30	Persiapan masuk kelas KMI
07.30-08.30	Mengulang hafalan al-Qur'an
09.00-12.15	Masuk kelas KMI
12.15-13.30	Makan siang, shalat dhuhur
13.30-15.30	Masuk kelas belajar siang

¹⁸Khairuddin Askari, Dewan Pembimbing Bahasa (LAC), *Wawancara*, pada 19 April 2021.

¹⁹Aunurrofiq, Pusat Perbaikan Bahasa CLI, *Wawancara*, pada 16 April 2021.

15.30-16.30	Shalat ashar, membaca al-Qur'an
16.30-17.30	Persiapan shalat maghrib
17.30-18.30	Membaca al-Qur'an, Tahsinul qira'ah, shalat maghrib
18.30-20.00	Makan malam, membaca al-Qur'an, shalat isya
20.00-21.00	Membaca al-Qur'an,
21.00-22.00	Belajar malam
22.00-03.30	Istirahat

Sumber : Buku general information Pondok Pesantren Darul Huffadh

Table 2
AGENDA INSIDENTIL
PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH

HARI	KEGIATAN
Setiap Kamis	Latihan pidato tiga bahasa, Evaluasi kegiatan tahfidz, belajar dan mengajar oleh dewan guru. Kepustakaan (putri).
Setiap jum'at	<i>Muha>datsah</i> , lari pagi siswa dan siswi KMI, pembersihan umum, kontrol disiplin, keputrian dan pramuka (putri), pelatihan silat.
Setiap Ahad	Olahraga dan pembersihan umum bagi santri <i>mustawa'</i>
Setiap Rabu	Pembersihan <i>asalib</i> bahasa Arab dan bahasa Inggris oleh penggerak bahasa
Tgl 1 juni	Dimulainya pendaftaran santri dan santriwati KMI
Setiap tgl 7 Agustus	Penamatan dan wisuda santri dan santriwati tahfidz dan KMI
Setiap tgl 20 Agustus	Ditutupnya pendaftaran santri KMI

Sumber : Buku general information Pondok Pesantren Darul Huffadh

Formatur bagian bahasa Pondok Pesantren Darul Huffadh menekankan pada keterampilan *istima>'* dan keterampilan *muha>das\ah* santri untuk digunakan dalam berinteraksi sehari-hari dan keterampilan *qira>'ah* dan keterampilan *kita>bah* agar santri dapat memahami setiap matapelajaran yang diajarkan.

Language Advisory Council (LAC) menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi seperti menggunakan bahasa Arab secara langsung.²⁰

²⁰Khairuddin Askari, Dewan Pembimbing Bahasa (LAC), *Wawancara*, pada 19 April 2021.

Berikut kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan formatur bagian bahasa untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh :

1. Pemberian kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk santri putra diberikan pada pagi hari kemudian pengulangan di sore hari. Sedangkan untuk santri putri diberikan 3 kali (setelah dhuhur, setelah isya, dan sebelum tidur).
2. *Al-muha>das\ah* (percakapan), memberikan teks percakapan kepada santri putra dan putri menggunakan *Daily Conversation*. Untuk santri putra diberikan hari rabu sore dan mempraktikkannya pada hari jumat subuh dan santri putri pada jum'at sore dan dipraktikkan bersama teman-temannya pada jum'at pagi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *muha>das\ah*.
3. *Al-Muha>d\arah* (Latihan pidato) dilaksanakan 2 kali seminggu, mengikuti waktu pekan bahasa yang dilaksanakan 2 minggu secara bergantian. Misalkan minggu ini bahasa Arab maka 2 minggu selanjutnya bahasa Inggris.
4. Kursus, pada santri putra dilaksanakan pada hari senin dan sabtu siang. Sedangkan untuk santri putri dilaksanakan pada hari senin dan selasa. Adapun materi kursus yaitu materi percakapan, *imla'* dan *insya>'*.
5. Melaksanakan *tajassus* bagi santri yang melanggar pada saat pekan bahasa. Misal, pada saat pekan bahasa Arab menggunakan bahasa Inggris, Indonesia maupun Daerah.
6. Melakukan penyiaran berita setelah maghrib, untuk melatih kemampuan *istima>'* santri dan juga untuk pemanggilan para santri yang melanggar kegiatan berbahasa.
7. Memasang mading berbahasa Arab dan Inggris setiap tempat sesuai dengan bendanya.
8. Pemberian kata-kata mutiara berbahasa Arab dan Inggris.²¹ Ditulis di papan tulis kemudian diletakkan di depan masjid. dan satu minggu kemudian diganti oleh lembaga bahasa.

Untuk memberikan masukan terhadap pemerolehan bahasa, maka lingkungan formal dimanfaatkan dengan cara guru dan santri bekerjasama menggunakan berbagai media yang ada di dalam kelas.²² Misalnya papan tulis, daftar hadir, jadwal kebersihan kelas dan lain sebagainya menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Contoh menggunakan papan tulis sebagai sarana untuk membentuk lingkungan bahasa Arab yaitu di pojok kiri atas papan tulis, guru harus selalu menggunakan penanggalan Arab Hijriah untuk menulis tanggal, bulan dan tahun. Di pojok kanan atas, selalu menulis judul, dan halaman buku yang sedang dibahas pada saat pembelajaran. Di tengah papan tulis, terdapat lafaz } basmalah. dan yang terpenting, selain matapelajaran

²¹Muflih Azra, Dewan Pembimbing Bahasa LAC, *Wawancara*, pada 23 April 2021.

²²Muflih Azra, Dewan Pembimbing Bahasa LAC, *Wawancara*, pada 23 April 2021.

fiqh dan bahasa Inggris, santri harus selalu menggunakan bahasa Arab sehingga tercipta lingkungan berbahasa Arab.²³

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa benda apapun dapat digunakan sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab. Kerjasama para formatur bagian bahasa memiliki peran yang penting dalam penciptaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh.²⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut ditunjang dengan program kerja CLI bekerjasama dengan *mudabbir* sebagai berikut :

a. Program kerja wajib

- 1) Mewajibkan bagi santri memiliki buku kecil serta membawanya ke setiap tempat.
- 2) Mewajibkan berbahasa resmi sesuai dengan minggunya.
- 3) Menyusun jadwal muhadharah serta jadwal kursus bahasa.
- 4) Mewajibkan bagi santri membungkus buku kecil sesuai dengan warna kelas masing-masing.
- 5) Menjaga inventaris bahasa dan berusaha menambahnya.
- 6) Membatasi penerimaan *I'lam*.
- 7) Mewajibkan bagi santri menghafal teks *muha>d}arah* dan menghadapkannya kepada pengawas.
- 8) Mengadakan kelas intensif.
- 9) Mengadakan pengontrolan bahasa dan pengawasan bahasa.
- 10) Mengadakan bimbingan khusus bagi santri yang kurang dalam berbahasa.
- 11) Mewajibkan bagi santri memiliki kamus John. M. Echols untuk bahasa Inggris dan Mahmud Yunus untuk bahasa Arab.
- 12) Mengadakan mahkamah di pusat kecuali pada malam jum'at.
- 13) Mewajibkan bagi santri untuk membawa atribut bahasa setiap aktivitas bahasa.
- 14) Mengadakan sampul buku *mufrada>t*, *muha>d}arah*, dan kursus bahasa.
- 15) Mengontrol jalannya aktivitas bahasa.
- 16) Menyita atribut bahasa yang bukan miliknya.

²³Ahmad Dzulfikri, Pusat Perbaikan Bahasa CLI, *Wawancara*, pada 26 April 2021.

²⁴Mustari Gafar, Direktur Putra PPDH, *Wawancara*, pada 13 April 2021.

- 17) Melarang santri menulis kalimat non resmi di setiap tempat
 - 18) Membacakan berita dan mahkamah dari setiap bagian setelah shalat maghrib kecuali malam jum'at.
- b. Program kerja mingguan
- 1) Memeriksa isi buku kecil santri disetiap minggunya.
 - 2) Mengadakan papan tulis *wiseword* setiap dua minggu sekali.
 - 3) Mengadakan perbaikan bahasa di setiap juam'at pagi dua kali seminggu.
 - 4) Mengadakan evaluasi bagi seluruh bagian bahasa setiap jumat malam dengan melihat situasi dan kondisi.
- c. Program kerja bulanan
- 1) Mengadakan mading bahasa resmi untuk intensif sekali sebulan.
 - 2) Mengadakan acara yang dapat memotivasi santri dalam berbahasa dalam dua bulan sekali.
- d. Program unggulan
- 1) Mengadakan kelas intensif.
 - 2) Mengadakan pengontrolan bahasa.²⁵

Inilah bentuk-bentuk kegiatan yang menunjang terciptanya lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan dipandang penting sebab menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan. Hal ini senada dengan teori belajar behavioristic yang menyatakan proses aktifitas pembiasaan dengan berulang-ulang dapat menjadikan cakap dalam percakapan dan *istima*>'.²⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, lingkungan bahasa dapat disebut sebagai faktor ekstern sekaligus intern dalam pemerolehan bahasa, khususnya bahasa Arab karena dapat memotivasi santri untuk meningkatkan kemahiran berbahasa serta mendorong mereka

²⁵Faturrahman, Pengurus Lembaga Bahasa CLI, *Wawancara*, pada 28 April 2021.

mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian mereka. sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka dapat berhasil sebagaimana tujuan yang dimaksud.

Dalam pengembangan kemahiran bahasa Arab yaitu *istima<'*, *kala<m*, *qira<'ah*, dan *kita<bah* perlu adanya lingkungan bahasa Arab, karena dalam pengembangan keempat *maha<rah* tersebut tidak cukup hanya satu atau dua jam di dalam kelas dalam seminggu, sehingga lingkungan bahasa memiliki peran untuk membentuk kebiasaan berbahasa guna mewujudkan penguasaan empat *maha<rah* berbahasa Arab.

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *maha>rah lugah*. Setiap kemahiran berbahasa mempunyai kaitan antara satu sama lain, Karena ketika keterampilan bahasa diperoleh, mereka umumnya diperoleh melalui urutan yang teratur.

Secara umum, tujuan utama penciptaan lingkungan bahasa adalah meningkatkan kemahiran berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif dan bermakna.

Untuk pemerolehan bahasa yang efektif memerlukan metode pembelajaran bahasa yang variatif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu upaya dalam rekonstruksi tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan berbahasa. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemerolehan bahasa. dan terdapat perbedaan yang nyata kemampuan berbahasa antara orang yang berada pada lingkungan bahasa kedua dibanding dengan yang tidak sekalipun ia ahli pada tatabahasa bahasa tersebut. Jika dilihat faktanya terbukti bahwa lingkungan memberikan dampak terhadap perkembangan bahasa seseorang termasuk bahasa asing.

Dalam sebuah program sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, meskipun program tersebut dapat berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini, juga terjadi pada program lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh. Program lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh, secara garis besar sudah bisa dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan kemahiran bahasa Arab. Hal ini tampak tergambar bahwa santri mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Berbagai matapelajaran umumnya berbahasa Arab, selain itu terdapat matapelajaran *fiqh* dan matapelajaran bahasa Inggris. sehingga santri memiliki motivasi untuk memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Disamping untuk mengetahui isi al-Qur'an dan hadis| juga mampu memahami buku-buku yang menjadi bahan ajar dan buku-buku lainnya yang ada di Pondok Pesantren Darul Huffadh.

V. SIMPULAN

Penciptaan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Huffadh dilatarbelakangi karena Pondok Pesantren Darul Huffadh memadukan dua muatan akademis yaitu tahfidzul qur'an dengan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Berbagai matapelajaran umumnya berbahasa Arab, selain itu terdapat matapelajaran *fiqh* dan matapelajaran bahasa Inggris, sehingga santri memiliki motivasi untuk memahami dan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Disamping untuk mengetahui isi al-Qur'an dan hadis juga mampu memahami buku-buku yang menjadi bahan ajar. Adapun model-model penciptaan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darul Huffadh secara umum yaitu: melakukan kegiatan pemberian kosakata, *al-muha>das///ah*, *al-muha>darah*, mengadakan kursus, mengadakan *tajassus* bagi santri yang melanggar disiplin berbahasa, melakukan penyiaran berita, memasang mading di setiap tempat. Adapun peran *bi'ah lughawiyah* terhadap pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri, dimana santri mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuliy, Muhammad Ali, *al-Haya>h ma'a Lughataini*, (Riyadh : Ja>mi'ah al-Malik Su'ud, 1988.
- A.Hidayat, *Biah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan tentang urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)*, Jurnal Pemikiran Islam; vol.37, Januari-Juni 2012.
- Djafar, Hamsiah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cet. I ; Makassar : Alauddin Press, 2011.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* . Cet.II; Malang : Misykat, 2005.
- General Information Pondok Pesantren Darul Huffadh.
- Luwis Ma'luf al-Yasu'I, *Munjid fii al-Lughah wal A'lam*, Beirut, Lebanon : Dar El-Mashrew Publisher, 1973.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa : Pusaka Almaida, 2019.
- Samsuri. *Analisis Bahasa* . Cet. VIII ; Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1991.
- Said, Sa'diah Lanre dkk. *Etta Meniti di dalam Cahaya*, Pasuruan : Daffa Publishing, 2019.
- Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2007.